

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anemia didefinisikan sebagai suatu kondisi medis dimana kadar hemoglobin (protein pembawa oksigen) didalam darah kurang dari normal untuk kelompok orang menurut umur dan jenis kelamin tertentu (Adriani M dan Wirjatmadi, 2018). Menurut WHO (*World Health Organization*) anemia pada remaja putri (15-50 tahun) tergolong cukup tinggi hingga sekarang yaitu sekitar 73,5%. Sedangkan pada data Riskesdas 2007 menunjukkan prevalensi pada usia remaja (15-24 tahun) di Indonesia yaitu sekitar 6,9%, dan pada tahun 2013 jumlahnya meningkat menjadi 18,4% (Kemenkes RI, 2013). Berdasarkan data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2012 anemia pada remaja juga dilaporkan tinggi yaitu prevalensi anemia pada remaja putri usia 10-18 tahun sebesar 57,1%, dan usia 19-45 tahun sebesar 39,5%.

Anemia terjadi pada saat tubuh memiliki sel darah merah yang tidak cukup. Terganggunya produksi sel darah merah dapat terjadi karena tubuh kekurangan zat besi, vitamin B12, dan folat. Zat gizi tersebut dibutuhkan tubuh untuk memproduksi sel darah merah dan hemoglobin yang baik dan cukup. Sel darah merah juga dapat rusak atau hancur karena beberapa penyakit atau infeksi tertentu seperti lupus atau hepatitis. Selain itu, kehilangan darah dalam jumlah banyak juga dapat menyebabkan hilangnya sel darah merah dalam tubuh (National Institutes of Health, 2011). Salah satu contoh kehilangan darah dalam jumlah banyak adalah menstruasi yang dialami oleh remaja putri. Hal tersebut menjadi salah satu alasan prevalensi anemia pada remaja putri lebih tinggi daripada remaja laki-laki.

Dampak anemia yang terjadi pada remaja yaitu dapat menurunkan produktivitas kerja maupun menurunnya potensi akademis di sekolah yang disebabkan karena tidak ada semangat maupun konsentrasi untuk belajar. Anemia juga dapat mengganggu proses pertumbuhan dan menurunkan daya tahan tubuh sehingga dapat menyebabkan tubuh mudah terserang penyakit. Selain itu, anemia dapat menyebabkan dampak jangka panjang pada remaja putri yaitu berpengaruh besar pada saat proses kehamilan dan persalinan, diantaranya terjadinya abortus, melahirkan bayi dengan BBLR (Berat

Badan Lahir Rendah), mengalami kesulitan melahirkan bayi karena rahim tidak mampu berkontraksi dengan baik serta risiko terjadinya perdarahan pasca persalinan yang menyebabkan kematian maternal (Poltekkes Depkes Jakarta I, 2010). Salah satu penyebab terjadinya anemia pada remaja putri yaitu kurangnya pengetahuan dan sikap yang kurang mendukung terhadap anemia.

Berdasarkan hasil penelitian Listiana (2016) menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMKN 1 Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah adalah pengetahuan. Pada hasil penelitian tersebut disebutkan bahwa remaja putri dengan pengetahuan baik memiliki peluang 2,546 kali tidak terkena anemia dibandingkan remaja putri dengan pengetahuan kurang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Martini (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia. Remaja putri dengan pengetahuan kurang mempunyai resiko 2,3 kali mengalami anemia dibandingkan dengan remaja yang memiliki pengetahuan baik.

Untuk menghindari terjadinya anemia pada remaja putri maka perlu dilakukan pencegahan sedini mungkin yaitu dengan cara meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap anemia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pendidikan gizi. Berdasarkan hal tersebut maka peningkatan pengetahuan melalui pendidikan gizi diharapkan dapat memperbaiki perilaku remaja untuk mengonsumsi pangan sumber zat besi sesuai dengan kebutuhan gizinya. Pendidikan gizi sebagai salah satu upaya mendidik remaja untuk merubah perilaku konsumsi sesuai dengan kaidah-kaidah gizi. Yang mana tujuan dari pelaksanaan pendidikan gizi adalah untuk mempengaruhi perilaku sehingga sasaran mampu melakukan pesan/informasi yang diberikan pada saat proses pendidikan (Fitriani, 2011).

Pada penelitian Silalahio (2016) menyatakan bahwa pemberian pendidikan gizi dengan metode ceramah tanya jawab dengan bantuan booklet berpotensi meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia. Sefaya dkk (2017) menyatakan bahwa dengan memberikan pendidikan gizi tentang pencegahan anemia dengan menggunakan buku saku efektif meningkatkan pengetahuan

remaja putri. Beberapa penelitian tersebut merupakan contoh yang menunjukkan efektivitas media dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri.

Pemberian media pada saat proses pendidikan gizi akan mempermudah seseorang dalam menerima informasi yang diberikan, sehingga diharapkan seseorang dapat menerapkan perilaku yang baik setelah mendapatkan pendidikan gizi. Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan sebagai upaya pencegahan anemia pada remaja putri. Oleh karena itu perlu dilakukan rangkuman literatur yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang efektifitas media-media pendidikan gizi yang telah dilakukan sebelumnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

“Bagaimanakah efektivitas media-media pendidikan gizi terhadap pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja putri?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas media-media pendidikan gizi terhadap pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja putri.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Mencari jurnal yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.
2. Memilah jurnal dengan cara melakukan filter sesuai dengan kriteria yang lebih spesifik.
3. Menganalisa hasil penelitian dari jurnal yang sesuai dengan kriteria akhir.
4. Menyimpulkan media-media pendidikan gizi yang efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja putri.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Manfaat bagi peneliti

Adapun manfaat bagi peneliti dalam kegiatan penelitian ini adalah :

- a. Dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di bangku kuliah kedalam kegiatan penelitian.
- b. Dapat menambah pengetahuan, wawasan.

#### 1.4.2 Manfaat bagi Institusi Penelitian

Adapun manfaat bagi institusi penelitian yaitu menambah khasanah ilmu pengetahuan dan teknologi di lingkungan Politeknik Negeri Jember khususnya program studi gizi klinik